**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**Dominggus Bere**

**E-mail: b\_dominggus@gmail.com**

**Mushawir, SE., MM**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstrak:** Penelitan ini berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel terpilih berjumlah 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh negative, Return on Equity berpengaruh positif, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

**Kata kunci** : *Return on Asset, Return on Equity , Debt to Equity Ratio dan PBV*.

***ABSTRACT***

*This research entitled the effect of financial performance on company value in food companies and drinks registered on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. This study aims to determine the effect of Return on Assets, Return on Equity and Debt to Equity Ratio on Company Value (PBV). This type of research is a quantitative study, the population used in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 to 2018. The sampling technique uses purposive sampling so that the selected sample is 10 companies. This research uses descriptive statistical data analysis and multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that Return on Assets has a negative effect, Return on Equity has a positive effect, and Debt to Equity Ratio has a negative effect on Company Value (PBV).*

***Keywords :*** *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and PBV****.***

## **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

## Kebutuhan di sektor makanan dan minuman semakin meningkat dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan konsumsi di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah, sedangkan industri makanan dan minuman di Indonesia belum memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga pada saat ini produk makanan dan minuman impor dari Cina banyak membanjiri pasar dalam negeri. Samartha dan Thariq (2012) menyatakan produksi makanan dan minuman yang dikuasai oleh rumah tangga dan usaha kecil belum berkembang dan tumbuh dengan baik karena keterbatasannya modal, sehingga menyebabkan peningkatan barang impor yang masuk ke Indonesia. Modal merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan di samping sumber daya manusia, metode, mesin, dan material. Pemenuhan modal perusahaan dapat diperoleh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

## Menurut Anzlina dan Rustam (2013), sumber pembiayaan perusahaan berasal dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal. Namun pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak akan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana dari luar perusahaan dengan cara menjual asset finansialnya seperti saham, obligasi atau sekuritas lainnya atau dengan mengajukkan pinjaman di bank. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara melihat dan mengamati nilai peusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan Fahrizal (2013).

## Menurut kusumajaya (2011) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Earning Ratio (PER) yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menjukan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah Earning perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi Dwipartha, (2013).

## Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008).

##  Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio-rasio. Menurut Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang terdiri dari Price Earning Ratio (PER) , Rasio Tobin’s Q, dan Price to Book Value (PBV).

## Tujuan Penelitian

tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Mulya (2013:13) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen kepada pemakai tentang pengolahan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Zarkasyi (2008) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.Hal serupa juga diungkapkan Rudianto (2013) bahwa kinerja keuangan menurut merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

**Ukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Scott (2009:405) berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam earning management adalah:

1) Taking a bath

Terjadinya taking a bath pada periode stress atau reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru. Bila perusahaan mengharuskan adanya pelaporan laba yang tinggi dari manajer, menimbulkan konsekuensi tindakan penghapusan aktiva dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat. Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan. Untuk itu manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada saat ini serta melakukan clear the desk sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang men ing kat.

2) Income minimization (menurunkan laba)

Bentuk ini mirip dengan "taking a bath", tetapi dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi.

3) Income maximization (menaikkan laba)

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi, tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan.

4) *Income smoothing* (perataan laba)

Bentuk ini mungkin yang paling menarik. Hal ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Adapun pola manajemen laba menurut Sulistyanto (2008:177) yaitu income increasing, income decreasing, dan income smoothing.

1) *Income increasing* (penaikan laba)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan lebih tinggi dari laba sesungguhnya.

2) *Income decreasing* (penurunan laba)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari laba sesungguhnya.

3) Income smoothing (perataan laba) merupakan upaya mengatur agar labanya relativesama selama beberapa periode.

C. Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Ratio Equity Ratio (DER)

1. Return on Assets (ROA)

 Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

 Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

a. ROA mudah dihitung dan dipahami.

b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.

d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

c. Faktor yang mempengaruhi Return on Assets.

2. Return On Equity (ROE)

 Pengembalian ekuitas atau ROE (Return On Equity) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

 Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225).

 Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value creation, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

 DER merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas shareholder yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

 Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

## **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dilakukan oleh Prasetyo (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manuaktur di BEI Tahun 2011-2014). Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian didapatkan interakasi antara Discretionary

Accruals dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap return on asset atau kinerja perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H3 ditolak yaitu Komite Audit tidak memoderasi negatif pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan. Interakasi antara Discretionary Accruals dan kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap return on asset atau kinerja perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H4 ditolak yaitu kualitas audit tidak memoderasi negatif pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Penelitian dilakukan oleh Pratama (2016) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Saham Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Seasoned Equity Offering. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui mengetahui kebijakan manajemen laba melalui diskresioner akrual pengaruhnya terhadap kinerja saham perusahaan setelah pelaksanaan SEO. Hasil penelitian ini adalah dilakukan pengujian terhadap pengaruh manajamen laba satu tahun sebelum SEQ terhadap kinerja saham tiga tahun setelah SEQ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara manajemen laba satu tahun sebelum pelaksanaan SEQ terhadap perubahan kinerj a saham tiga tahun setelah dilaksanakannya SEQ.

3. Penelitian dilakukan oleh Andika Pratama (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Saham Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Seasoned Equity Offering. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebijakan manajemen laba melalui diskresioner akrual pengaruhnya terhadap kinerja saham perusahaan setelah pelaksanaan SEO.Hasil penelitian ini adalah hipotesis pertama diketahui setelah dilakukan pengujian terhadap pengaruh manajamen laba satu tahun sebelum SEO terhadap kinerja saham tiga tahun setelah SEO dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara manajemen laba satu tahun sebelum pelaksanaan SEO terhadap perubahan kinerja saham tiga tahun setelah dilaksanakannya SEO.

4. Penelitian dilakukan oleh Maisyarah (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.Hasil penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dari variabel manajemen laba telah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5. Penelitian dilakukan oleh Prasetyo (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011 –2014).Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan, memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi Komisaris Independen terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan, memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi Komite audit terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan. memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi Kualitas audit terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini adalah Discretionary Accruals secara parsial berpengaruh terhadap return on asset atau kinerja perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Discretionary Accruals 0,0000<0,05, sehingga H1 diterima yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

## **Kerangka Pikir**

**Kerangka Konseptual Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt To* *Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Asset* (ROA)

Nilai Perusahaan

*Return On Equity* (ROE)

*Debt to Equity*
*Ratio* (DER)

# METODE PENELITIAN

## **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia serta menggunakan metode electronic research dan library research guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

## **Populasi Dan Sampel**

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2015 sampai dengan 2018.

Menurut Sugiyono (2005:119), sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan Purposive Sampling yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdftar di bursa efek Indonesia (BEI)

2015-2018.

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2015-2018.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang datanya tidak lengkap selama periode

2015-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan *metode purposive sampling*.

## **Metode Pengumpulan Data**

# Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

# Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.

# Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode 2015-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs perusahaan yang menjadi objek penelitian di Indonesia.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 dengan sampel 10 perusahaan. Dapatkan 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

**Table 4.1**

**Rincian Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan makanan dan minuman yang terdftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2015-2018 | 18 |
| 2 | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2015-2018 | (5) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 3 | Perusahaan makanan dan minuman yang datanya tidak lengkap selama periode 2015-2018 | (3) |
|  | Jumlah data yang digunakan sebagai sampel | 10 |

Berdasarkan hasil dari table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian Ini adalah 10 perusahaan yang akan diteliti yaitu:

**Table 4.2**

**Daftar Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode perusahaan** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 2 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 3 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 4 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 5 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 6 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 7 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk. |
| 8 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 9 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 10 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

**4.2 ANALISIS DATA**

**4.2.1 Analisis Deskriptif**

 Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable penelitian dengan demografi responden. Statistic deskriptif menjelaskan jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada table 4.3.

**4.3**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 40 | -6,87 | 52,67 | 10,3702 | 12,28792 |
| X2 | 40 | -14,99 | 124,15 | 19,8910 | 30,72291 |
| X3 | 40 | ,17 | 2,12 | ,9295 | ,56663 |
| Y | 40 | ,00 | 47,54 | 6,3195 | 10,19709 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini variable X1 (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,87 dan nilai maksimum sebesar 52,67 dengan nilai rata-rata sebesar 10,3702 dan standar deviasinya sebesar 12,28792.

Variabel X2 (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -14,99 dan nilai maksimum sebesar 124,15 dengan nilai rata-rata sebesar 19,8910 dan standar deviasinya sebesar 30,72291. Variabel X3 (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 2,12 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9295 dan standar deviasinya sebesar 0,56663. Sedangkan untuk variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 47,54 dengan nilai rata-rata sebesar 6,3195 dan standar deviasinya sebesar 10,19709.

**4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

 Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. **Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel dependen mauapun variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

**4.4**

**Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 3,07764632 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,091 |
| Positive | ,085 |
| Negative | -,091 |
| Test Statistic | ,091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf Signifikan yang ditetapkan ( 0,200 >0,05 ), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sam lainnya. Maslah ini timbul karna maslah residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainny, (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel yang menunjukan Uji Autokorelasi:

**4.5**

**Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .953a | .909 | .901 | 3.20332 | 2.239 |
| a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 |
| b. Dependent Variable: Y |

 Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2,239. Adapun jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel, serta jumlah data yang digunakan sebanyak 40 data. Jika dilihat dari tabel Durbin-Watson yang menunjukkan d-*upper* sebesar 1.659 dan dengan ketentuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi yaitu jika du < d < 4 – du, maka dapat dilihat bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala autokorelasi, karena 1,659 < 2,239 < 4 – 1,659.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas:

**4.6**

**Uji Heteroskedastisitas**



Pada gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Multikulinearitas**

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Berdasarkan hasil output *SPSS,* maka besar nilai VIF dan *tolerance value* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**4.7**

**Uji Multikolineritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.004 | 1.997 |  | 1.504 | .141 |  |  |
| X1 | -.785 | .224 | -.946 | -3.507 | .001 | .455 | 2.199 |
| X2 | .602 | .092 | 1.815 | 6.518 | .000 | .437 | 2.290 |
| X3 | -.568 | 1.611 | -.032 | -.352 | .727 | .917 | 1.091 |
| a. Dependent Variable: Y |

 Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

* 1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis sampai ketiga menggunakan rumus analisis regresi linear berganda karna menjelaskan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

* + 1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian untuk hipotesis dilakukan secara persial dengan uji t, model regresi linear berganda ditunjukan dengan persamaan berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Keterangan:

Y = Variabel Dependen yaitu Nilai perusahaan

α = konstanta atau bila harga X = 0

β = koefisien regresi, yang merupakan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terkait (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

 X = Nilai Variabel Independen

 X1 = Return On Assets (ROA)

 X2 = Return On Equity (ROE)

 X3 = Debt To Equity Ratio (DER)

**4.8**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.004 | 1.997 |  | 1.504 | .141 |
| X1 | -.785 | .224 | -.946 | -3.507 | .001 |
| X2 | .602 | .092 | 1.815 | 6.518 | .000 |
| X3 | -.568 | 1.611 | -.032 | -.352 | .727 |
| a. Dependent Variable: Y |

Dari hasil pengujian dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Nilai perusahaan = 3,004 – 0,785 + 0,602 – 0,568

Persamaan linear diatas dapat dijelaskan sebagai beikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 3,004 artinya jika varibel independent = 0, maka nilai variabel dependen akan bernilai 3,004.

1. Koefisien regresi variable X1 (ROA) sebesar -0,785 dengan nilai negative menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan menurunkan PBV 0,785 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
2. Variabel ROE memiliki Koefisien regresi sebesar 0,602 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan meningkatkan PBV 0,602, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
3. Variabel DER memiliki Koefisien regresi sebesar -0,568 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,568, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
	* 1. **Uji t (pengujian secara persial)**

Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan (α) 5%. Untuk kriteria uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alfa maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak), yang berarti secara individual variable Bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alfa maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Table 4.9**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.004 | 1.997 |  | 1.504 | .141 |
| X1 | -.785 | .224 | -.946 | -3.507 | .001 |
| X2 | .602 | .092 | 1.815 | 6.518 | .000 |
| X3 | -.568 | 1.611 | -.032 | -.352 | .727 |
| a. Dependent Variable: Y |

**Hasil Pengujian Secara Persial**

|  |
| --- |
|  |

1. Nilai t hitung pada variabel ROA adalah -3,507 dengan signifikan 0,001 maka koefisien tersebut signifikan karena signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,
2. Nilai t hitung pada variabel ROE adalah 6,518 dengan signifikan 0,00 maka koefisien tersebut signifikan karena signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh posititif terhadap nilai perusahaan,
3. Nilai t hitung pada variabel DER adalah -0,352 dengan signifikan 0,727 maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,727 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,
	1. **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan (ROA, ROE, DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

1. **Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Dimana berdasarkan hasil perhitungan Uji – t terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar -3,507 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0.05. Pengaruh ROA yang negatif berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

1. **Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang diukur dengan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan. Dimana berdasarkan hasil perhitungan Uji – t terlihat bahwa variabel ROE memiliki nilai t-hitung sebesar 6,515 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0.05. Pengaruh Return on Equity (ROE) yang positif berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila ROE mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

1. **Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana berdasarkan hasil perhitungan Uji – t terlihat bahwa variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar -0,352 dan tingkat signifikansi sebesar 0,727 > 0.05. Pengaruh DER yang negatif berbanding terbalik dengan Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila DER mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Namun, Tidak adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai DER tidak dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat nilai perusahaan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA), Secara Parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.
2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE), Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.
3. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Secara Parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan secara efektif dan efisien disetiap tahunnya. Karena kinerja keuangan yang baik akan memberikan gambaran dari kinerja perusahaan yang nantinya akan memengaruhi Nilai perusahaan, dan menjaga persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

# DAFTAR PUSTAKA

Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia

Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2013. “*Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008*”. *Jurnal Ekonomi,* Vol. 16, No. 2, April 2013.

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No.1.

Dwipartha, N. M. W. 2013. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 226-248.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Fahrizal, Helmy. 2013. “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan:Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi.* Jakarta: Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 7*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kusumajaya, D. K. O. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan PertumbuhanPerusahaan Terhadap Profitabilitas danNilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Tesis.* Bali: Universitas Udayana.

Martono, 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, jalasutra: Yogyakarta.

Mulya, Hendri. 2013. *Memahaman Akuntansi Dasar.* Jakarta: Penerbit Mitra.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Nurlela dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008. Pontianak.

Sawidji, Widoatmojo, 1996. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Jakarta : Jurnalindo Aksan Grafika.

Sawir, A. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.

Sugiarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan.*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Susanto, Djoko. 2002. “*Analisis Teknikal di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia*, Yogjakarta.

Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland, 1995, Manajemen Keuangan, Edisi 8. Jilid 1. Alihbahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

Widayanto, G., 1993.  EVA/NITAMI: Suatu  Terobosan  Baru  dalam Pengukuran  Kinerja